

SKRIPSI

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MIE
SAGU DI SELATPANJANG, KECAMATAN TEBING TINGGI,
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI.**



Oleh :

**EKA SYAHPUTRA
NPM: 165310874**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI-S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

SKRIPSI

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MIE SAGU DI SELATPANJANG, KECAMATAN TEBING TINGGI, KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI.

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh :

**EKA SYAHPUTRA
NPM: 165310874**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI-S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Eka Syahputra
NPM : 165310874
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Mie Sagu Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual di Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti.

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

Mengetahui:

DEKAN

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru – 28284

NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL/HASIL

1. Nama : Eka Syahputra
2. NPM : 165310874
3. Jurusan : Akutansi S1
4. Judul Penelitian : Analisis perhitungan harga pokok produksi mie sagu di Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranrti

Sidang dibuka oleh Raja Ade Fitriasari M., SE, M. Acc dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempersilahkan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Dina Hidayat, SE., M. Si., AK., CA o Judul diganti supaya sesuai teori o Referensi diperbarui o Objek penelitian Perbaiki pembahasan o Sesuaikan dengan pembahasan	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat dihalaman i Terlihat dihalaman 9-23 Terlihat di halaman 24 Terlihat dihalaman 39	
2	Raja Ade Fitriasari M., SE, M.Acc o Dasar pencatatan o Tahap pencatatan o Tahap	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki		

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

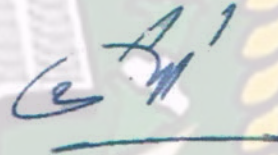
	penggolongan	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 39-52	
o	Tahap pengikhtisaran	Sudah diperbaiki		
o	Tahap pelaporan	Sudah diperbaiki		
o	Sesuaikan dengan poin-poin pembahasan	Sudah diperbaiki		

Mengetahui



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua prodi Akutansi S1

Disetujui



Dra. Eny Wahyu Ningsih, M.Si., Ak. Ca
Pebimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru – 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : EKA SYAHPUTRA
NPM : 165310874
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MIE SAGU DI SELATPANJANG, KECAMATAN TEBING TINGGI, KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI
SPONSOR : Dra. Eny Wahyu Ningsih M.Si., Ak.CA
CO SPONSOR :-

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tanggal	Catatan		Berita Acara	Tanda Tangan	
	Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
28/10/2020	X		Teknik Penulisan		
20/11/2020	X		Kuesioner		
03/01/2021	X		Bab III Variabel Penelitian		
12/01/2021	X		Lampiran		
18/02/2021	X		Acc Proposal		
19/04/2021	X		Acc Perbaikan Proposal		
08/07/2021	X		Tambahan Lampiran		

15/07/2021	X		Bab IV	<u>CA'</u>	
28/07/2021	X		Bab V	<u>CA'</u>	
31/07/2021	X		Acc Skripsi	<u>CA'</u>	



Pekanbaru, 19 Agustus 2021

Wakil dekan I

Dr. Hj. Elyan Sastraningsih, SE., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 912/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 18 Agustus 2021, Maka pada Hari Rabu 19 Agustus 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2021/2022

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Eka Syahputra |
| 2. NPM | : 165310874 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Mie Sagu Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual di Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti. |
| 5. Tanggal ujian | : 19 Agustus 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B) 66,15 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

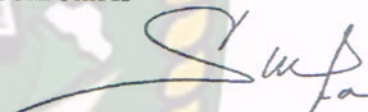
Ketua



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA

Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA
2. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
3. Raja Ade Fitrasari, M, SE., M.Acc

(.....
(.....
(.....

Notulen

1. Yolanda Pratami, SE., M.Ak

(.....

Pekanbaru, 19 Agustus 2021

Mengetahui
Dekan,



Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Eka Syahputra
 N P M : 165310874
 Program Studi : Akuntansi S1
 Judul skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Mie Sagu Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual di Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA	Lektor, C/d	Materi	Ketua
2	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, III/a	Sistematika	Sekretaris
3	Raja Ade Fitrasari, M. SE., M.Acc	Asisten Ahli, C/b	Lektor Kepala, D/a	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	Asisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 19 Agustus 2021
 Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

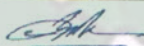
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647


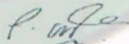
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Eka Syahputra
NPM : 165310874
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Mie Sagu Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual di Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti.
Hari/Tanggal : Rabu 19 Agustus 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 67)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 19 Agustus 2021
Ketua Prodi



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647




BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Eka Syahputra
NPM : 165310874
Judul Proposal : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Mie Sagu Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual di Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti.
Pembimbing : 1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 17 Maret 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2.	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Anggota	2. 
3.	Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak	Anggota	3. 

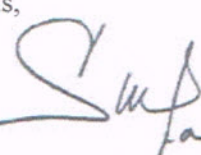
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 17 Maret 2021
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: /Kpts/FE-UIR/2000
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 0000-00-00 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
 Nama : EKA SYAHPUTRA
 N P M : 165310874
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi S1
 Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR HARGA JUAL PADA USAHA MIE SAGU DI SELATPANJANG
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.

Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 00 0000
 Dekan



Dra. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : EKA SYAHPUTRA
NPM : 165310874
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MIE SAGU DI SELATPANJANG, KECAMATAN TEBING TINGGI, KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 30 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 27 September 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MIE SAGU DI SELATPANJANG, KECATAN TEBING TINGGI, KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI.

Dengan inisaya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulislain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan pada penulisaslanya yang disebutkan dalam referensi.

Apa bila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 22 September 2021

Yang memberi pernyataan,



EKA SYAHPUTRA

165310874

ABSTRAK

Arikel ini adalah hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bahwa perhitungan harga pokok produksi mie sagu sebagai dasar harga jual telah melaksanakan konsep *full costing*. Penelitian ini dilakukan di usaha mie sagu, Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti.

Dalam penelitian usaha mie sagu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif ke semua usaha kecil mie sagu di Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti yang dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi terhadap 30 usaha yang kemudian di analisis secara kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada usaha mie sagu di Selatpanjang Kec. Tebing Tinggi Kab. Kep. Meranti. Sudah menghitung dasar perhitungan harga pokok produksi.

Kata kunci: Perhitungan harga pokok produksi, Harga jual

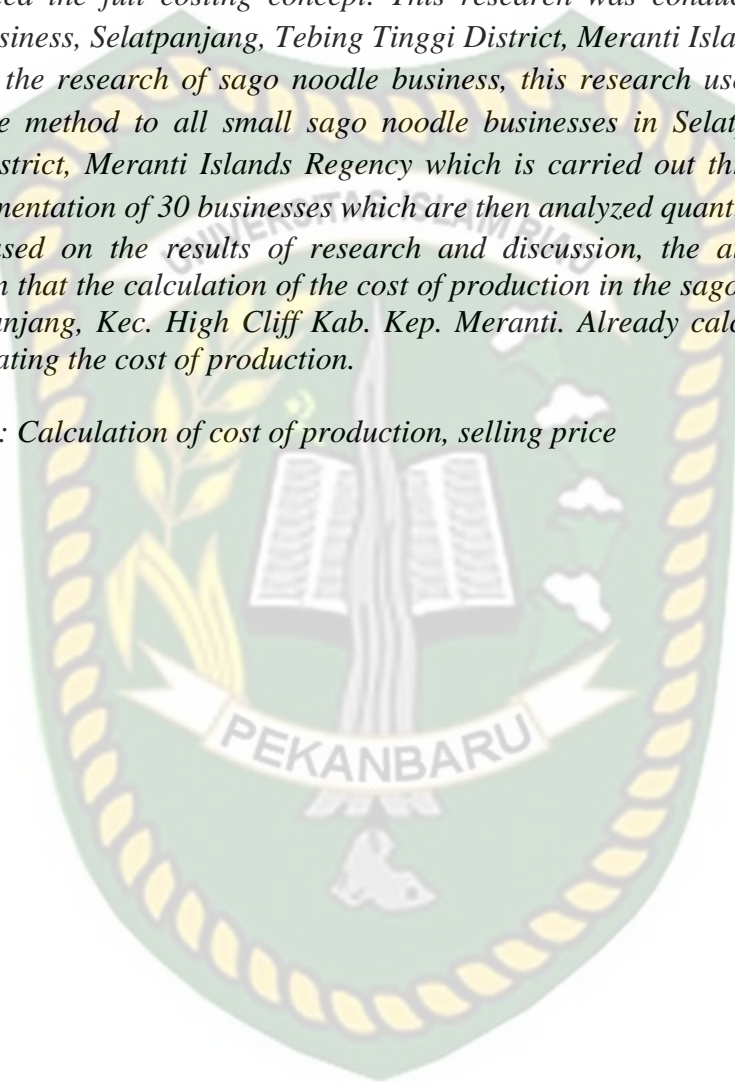
ABSTRACT

This article is the result of research that aims to find out that the calculation of the cost of production of sago noodles as the basis for the selling price has implemented the full costing concept. This research was conducted in the sago noodle business, Selatpanjang, Tebing Tinggi District, Meranti Islands Regency.

In the research of sago noodle business, this research uses a quantitative descriptive method to all small sago noodle businesses in Selatpanjang, Tebing Tinggi District, Meranti Islands Regency which is carried out through interviews and documentation of 30 businesses which are then analyzed quantitatively.

Based on the results of research and discussion, the authors draw the conclusion that the calculation of the cost of production in the sago noodle business in Selatpanjang, Kec. High Cliff Kab. Kep. Meranti. Already calculated the basis for calculating the cost of production.

Keywords: Calculation of cost of production, selling price



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dibawah genggaman kuasa-Nya dan limpahan nikmat-Nya yang tak terhingga, mari kita panjatkan puji dan syukur dari lubuk jiwa kehadiran Allah SWT yang telah memberi anugerah terindah kepada kita yang tak terhingga. Berkat rahman dan Rahim Allah jugalah sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis perhitungan harga pokok produksi mie sagu sebagai dasar penentuan harga jual di Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti” yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah memberi saya motivasi, dukungan atau bahkan masukan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang seTinggi -Tinggi nya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL., selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberi kesempatan besar kepada penulis untuk bisa menimba ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak,CA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr Hj. Siska, SE., M.Si., Ak,CA selaku ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

4. Ibu Drs. Eny Wahyuningsih, SE., M.Si.,Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, motivasi, pengetahuan, dorongan, kritikan, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Emkhad Arif, SE., M.Si.,Ak selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan saran, arahan, bimbingan dan motivasi dalam segi apapun selama perkuliahan.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberi ilmu dan mendidik penulis dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan perkuliahan.
7. Terima kasih kepada para pemilik usaha mie sagu di Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi , Kabupaten Kepulauan Meranti.
8. Bapak Kepala Tata Usaha dan segenap Pegawainya di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan penulis dalam administrasi.
9. Kepada, kedua orang tua dan adek yang memberi sebuah semangat baru serta kasih sayang untuk saya. Cinta dan hormat untuk keluarga besar yang sentiasa memberi do'a dan dukungan baik moril maupun materil sehingga saya bisa menyelesaikan Studi Ekonomi Akuntansi S1.
10. Terimakasih kepada Rija nofa riya S.Pd yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman yang senantiasa membantu dan menyemangati penulis dalam proses pengejaan skripsi ini.
12. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, juli 2021.
Penulis

Eka Syahputra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	9
2.1 Telaah Pustaka.....	9
2.1.1 Akuntansi Biaya	9
2.1.2 Harga Pokok Produksi.....	12
2.1.3 Unsur-Unsur Biaya Produksi	19
2.1.4 Metode Penentuan Harga Jual.....	22
2.2 Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Objek Penelitian	24
3.3 Definisi Variabel Penelitian	24
3.4 Populasi dan Sampel	32
3.5 Jenis dan Sumber Data	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data	35
3.7 Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran umum objek penelitian	39
4.1.1 Identitas responden.....	39
4.2 Hasil penelitian.....	44
4.2.1 Biaya bahan baku	44
4.2.2 Biaya tenaga kerja langsung.....	45
4.2.3 Biaya <i>overhead</i> pabrik	46
4.2.4 Priode perhitungan biaya produksi.....	47
4.2.5 Jumlah produksi usaha mie sagu	49
4.2.6 Manfaat terhadap perhitungan harga pokok produksi.....	50
4.2.7 Harga pokok produksi	51
4.3 Pembahasan hasil penelitian	51
4.3.1 Biaya produksi yang dihitung	51
4.3.2 Metode perhitungan harga pokok produksi.....	52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....55
5.1 Simpulan.....55
5.2 Saran.....56
DAFTAR PUSTAKA.....
LAMPIRAN.....



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Perhitungan harga pokok produksi	15
Tabel 3.1	: Populasi Usaha Mie Sagu Di Kota Selatpanjang.....	32
Tabel 3.2	: Sampel Usaha Mie Sagu Di Kota Selatpanjang	34
Tabel 4.1	: Respon terhadap umur	39
Tabel 4.2	: Respon dari pendidikan	40
Tabel 4.3	: Respon Dari lama usaha	41
Tabel 4.4	: Modal awal usaha	41
Tabel 4.5	: Respon Jumlah Karyawan	41
Tabel 4.6	: Status usaha	41
Tabel 4.7	: Biaya bahan baku.....	45
Tabel 4.8	: Biaya tenaga kerja.....	46
Tabel 4.9	: Biaya <i>overhead</i> pabrik.....	47
Tabel 4.10	: Lama prode perhitungan harga pokok produksi	48
Tabel 4.11	: Jumlah produksi dan totalpenjualan usaha mie sagu.....	50
Tabel 4.12	: Respon terhadap manfaat perhitungan harga pokokproduksi.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Jumlah Industri Kecil dan Menengah yang Memproduksi Mie Sagu Di Kabupaten Kepulauan Meranti
- Lampiran 2. Kelompok Usaha Bersama Maju Bersama
- Lampiran 3. Usaha Mie Sagu Permai
- Lampiran 4. Wahyu Mandiri
- Lampiran 5. Rumbia lestari
- Lampiran 6. Usaha mie sagu kemboja
- Lampiran 7. Mie sagu ana
- Lampiran 8. Mie sagu Ayu Meranti
- Lampiran 9. Mie sagu berkah
- Lampiran 10. Mie sagu dian lestrai
- Lampiran 11. Mie sagu dua bersaudara
- Lampiran 12. Mie sagu dua bersaudara
- Lampiran 13. Mie sgu hayati
- Lampiran 14. Mie sagu intisari makmur
- Lampiran 15. Jelita jaya
- Lampiran 16. kencana mandiri
- Lampiran 17. 2 putri
- Lampiran 18. Mie sagu ahpa
- Lampiran 19. Mie sagu azam
- Lampiran 20. Mie sagu azam
- Lampiran 21. Mie sagu mak ayak
- Lampiran 22. Mandiri anggrek
- Lampiran 23. Mie sagu ani
- Lampiran 24. Mie sagu nuraini
- Lampiran 25. Mie sagu nurasiah
- Lampiran 26. Mie sagu timur jaya
- Lampiran 27. Mie sagu tunas mandiri
- Lampiran 28. Mie sagu zaleha
- Lampiran 29. Mie sagu jumem
- Lampiran 30. Mie sagu basri
- Lampiran 31. Mie sagu dabri

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara-negara yang sedang berkembang khususnya Indonesia pelaksanaan pembangunan di titik beratkan pada bidang industri (*manufacturing*). Hal ini secara langsung menuntut semua badan-badan usaha untuk ikut serta mewujudkan pembangunan tersebut dengan melakukan kegiatan produksi yang menghasilkan produk-produk yang berkualitas Tinggi dan diikuti dengan harga jual yang kompetitif.

Penentuan harga jual kompetitif yang dimaksud adalah penentuan harga jual yang tidak terlalu Tinggi dan tidak pula terlalu rendah dari harga pokok produksi. Sebab penentuan harga jual yang terlalu Tinggi dari harga pokok produksi dapat membuat perusahaan sulit bersaing dengan perusahaan sejenis, sedangkan penentuan dengan harga jual yang terlalu rendah dari harga pokok produksi dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Penentuan harga pokok produksi sangat penting bagi setiap perusahaan, karena ini menjadi dasar penentuan harga jual produk, Informasi yang dibutuhkan dalam menentukan harga pokok produksi terdiri dari informasi bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*..

Ketiga jenis tersebut harus dikemukakan secara cermat, baik dalam penentuannya maupun penggolongannya, sehingga informasi mengenai harga

pokok produksi dapat diandalkan dan dapat berguna sebagai pedoman dalam menentukan harga jual. Karena pengalokasian biaya yang kurang tepat akan mempengaruhi besarnya harga pokok produksi yang merupakan dasar penentuan harga jual produk, harga jual produk akan membawa dampak pada kemampuan perusahaan bersaing dengan produk sejenis.

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu full costing dan variable costing. Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Di dalam usaha ini persediaan bahan baku itu adalah tepung sagu, untuk biaya tenaga kerja itu adalah karyawan disini ada pembagian karyawan antara lain yaitu bagian produksi dan bagian pengantaran, dan untuk biaya *Overhead* pabrik yaitu seperti kayu bakar, dan air.

Di dalam proses produksi mie sagu ini diperlukan perencanaan produksi yang tepat. Agar dapat menentukan jumlah produksi yang langsung habis terjual dalam waktu yang relatif singkat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka proses

produksi mie sagu ini dilakukan 2 metode produksi yaitu produksi atas dasar pesanan (*job order cost methode*) dan produksi masa (*process cost method*)

perhitungan harga pokok produksi industri *manufaktur* membuat perusahaan semakin teliti dalam perhitungan harga pokok produksinya. Kurangnya pemahaman tentang perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pelaku bisnis kecil khususnya indsutri *manufaktur*. Sebagaimana dikemukakan oleh Cahayani (2015:25) dalam penelitiannya bahwa industri manufaktur seringkali tidak mencatat secara sistematis dalam penerimaan, keuntungan dan besarnya biaya produksi. Hal tersebut dapat menjadi pemicu diperolehnya informasi yang tidak akurat. Informasi biaya memberikan rerangka (*framework*) berpikir untuk mengelola memasukkan agar nilai masukkan yang di korbankan lebih rendah dari nilai keluaran yang diperoleh perusahaan (Mulyadi, 2009:4). maka sangat dibutuhkan informasi biaya yang akurat.

Selanjutnya penelitian tentang perhitungan harga pokok produksi pada usaha ayam broiler pernah dilakukan Saputra (2020) yaitu pada usaha ayam broiler di Kabupaten Kuantan Sengingi yang berjudul “Analisis perhitungan harga pokok produksi pada usaha ayam broiler di Kabupaten Kuantan Sengingi” hasil penelitian menjelaskan bahwa kelengkapan perhitungan biaya, dalam memasukkan semua biaya penyusutan dan biaya *overhead pabrik* belum sesuai dengan prinsip perhitungan harga pokok produksi yang berterima umum.

Selatpanjang merupakan ibu kota Kab. Kep Meranti Provinsi Riau. Kota ini dikenal sebagai kota sagu, karena kota ini menghasilkan sagu dalam jumlah yang besar bahkan yang terbesar di Indonesia. Keadaan ini dijadikan kesempatan oleh pelaku usaha UMKM yang mana terdapat 37 usaha produksi mie sagu dan total produksi sagu tahun 2015 sebesar Rp 198 ton/tahun. Adapun proses produksinya yaitu, tepung sagu direbus hingga berbentuk bola-bola kecil, lalu di giling menggunakan mesin adonan, setelah itu di press menggunakan mesin mixer. Disetiap produksi usaha mie sagu ini telah melakukan perhitungan harga pokok produksi di setiap kali produksi. Dari 20 usaha produksi mie sagu penulis telah melakukan survei pada 5 usaha produksi mie sagu.

Survei pertama dilakukan pada usaha milik Ahmad Muhai Min, dari data yang didapat usaha ini menghitung semua pengeluaran seperti pembelian tepung, biaya listrik, biaya tenaga kerja, dan biaya penolong lainnya setiap setelah produksi. Usaha ini menghitung harga pokok produksi dengan cara membagi seluruh total biaya pengeluaran dengan jumlah hasil produksinya, dengan demikian barulah dapat di temukan beberapa harga pokok produksi perkilo gram sagu yang di hasilkan.

Survei kedua dilakukan pada usaha milik Hartono, dari data yang didapat usaha ini menghitung semua pengeluaran dan memasukan kedalam satu buku catatan harian seperti pembelian tepung, pembelian air, pembelian kayu bakar, pembelian plastik kemasan, biaya listrik, biaya tenaga kerja, dan biaya penolong lainnya. Usaha ini menghitung harga pokok produksi dengan cara membagi seluruh total

biaya pengeluaran dengan jumlah hasil produksinya, dengan demikian barulah dapat di temukan beberapa harga pokok produksi perkilo gram sagu yang di hasilkan.

Survei ketiga dilakukan pada usaha milik Juneri, dari data yang didapat usaha ini menghitung semua pengeluaran dan pemasukan kas seperti pembelian bahan baku seperti tepung, biaya listrik, biaya tenaga kerja, pembelian air bersih, gas atau kayu bakar. Usaha ini menghitung harga pokok produksi dengan cara mengikuti harga pasar, dan jumlah mie sagu per setiap produksinya yaitu 120 kg dengan harga 6.000/kg

Survei keempat dilakukan pada usaha milik Darmizon, dari data yang didapat usaha ini menghitung semua pengeluaran seperti pembelian tepung, biaya listrik, biaya tenaga kerja, dan biaya penolong lainnya. Usaha ini melakukan hitung harga pokok produksinya setiap kali produksi, dengan cara membagi seluruh total biaya pengeluaran dengan jumlah hasil produksinya, dengan demikian barulah dapat di temukan beberapa harga pokok produksi perkilo gram sagu yang di hasilkan, jumlah produksi mie sagu per setiap peroduksinya adalah 1.200 kg dengan harga jual 7.000 /kg.

Survei kelima dilakukan pada usaha milik Ridwan, dari data yang didapat usaha ini menghitung semua pengeluaran seperti pembelian tepung, biaya listrik, biaya tenaga kerja, dan biaya penolong lainnya. Usaha ini menghitung harga pokok produksi dengan cara mengikuti harga pasar, usaha ini menghitung jumlah

produksinya setiap sebulan sekali dengan total produksinya 480 kg mie sagu dengan harga jual 6.000/kg.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dihadapi maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Analisis penerapan harga pokok produksi mie sagu sebagai dasar harga jual di Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan, maka dapat di rumuskan masalah pokok penelitian ini adalah apakah perhitungan harga pokok produksi pada usaha mie sagu di Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi, kabupaten Kepulauan Meranti sudah memenuhi konsep *Full costing* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang selama ini di lakukan oleh usaha mie sagu di Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan atas penentuan harga pokok produksi mie sagu yang diterapkan oleh pengusaha.

2. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pertimbangan dalam menentukan harga pokok produksi mie sagu sehingga dalam pengendalian manajemen dapat dievaluasi kinerjanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi di bidang akuntansi khususnya dalam penentuan harga pokok produksi dan penentuan harga jual.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menguraikan sistematika penulisan.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini merupakan tinjauan pustaka berisi uraian mengenai tinjauan literatur, teori-teori yang relevan dengan masalah di teliti dan menjadi acuan dalam pembahasan materi penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan desain penelitian, objek penelitian, definisi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran objek penelitian serta menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Akuntansi biaya

2.1.1.1 Pengertian biaya

Mulyadi dalam Anis (2016:6) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan untuk menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar.

Menurut Dewi dan Kristanto (2013:1) mendefinisikan bahwa akuntansi biaya adalah sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya.

Menurut Dunia dkk (2018:25) Berpendapat bahwa

“Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen, dan akuntansi manajemen merupakan salah satu bidang profesi akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Bidang ini terutama berkaitan dengan harga pokok produksi, hingga saat ini masih banyak yang beranggapan bahwa penghitungan biaya hanya dapat diterapkan pada manufaktur. Meskipun demikian, hampir setiap jenis bisnis dapat memperoleh keuntungan dari akuntansi biaya”.

Saat ini akuntansi biaya telah diterapkan pada berbagai bidang kegiatan non manufaktur atau seperti: konsultan, perusahaan asuransi, perbankan, sekolah-sekolah dan rumah sakit, keretaapi dan penerbangan, dan instansi pemerintah yang menggunakan teknik-teknik akuntansi biaya.

Menurut Bahri (2019:1)

Biaya adalah pengeluaran yang diukur dalam moneter yang telah dikeluarkan atau potensial akan dikeluarkan untuk memperoleh dan mencapai tujuan tertentu, sebaliknya beban adalah pengeluaran yang telah digunakan untuk menghasilkan prestasi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan antara beban dan biaya. Biaya adalah Pengeluaran yang diukur dalam moneter yang telah dikeluarkan atau potensial akan dikeluarkan untuk memperoleh dan mencapai tujuan tertentu, sebaliknya beban adalah pengeluaran yang telah digunakan untuk menghasilkan prestasi merupakan bagian dari akuntansi manajemen, dan akuntansi manajemen merupakan salah satu bidang profesi akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Bidang ini terutama berkaitan dengan harga pokok produksi, hingga saat ini masih banyak yang beranggapan bahwa penghitungan biaya hanya dapat diterapkan pada manufaktur. Meskipun demikian, hampir setiap jenis bisnis dapat memperoleh keuntungan dari akuntansi biaya proses pelacakan, pencatatan, penugasan, pelaporan dan analisis berbagai biaya yang berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas suatu perusahaan atau organisasi yang menghasilkan barang dan jasa proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan

penjualan produk dan jasa, dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan untuk menetapkan, menganalisa dan melaporan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar.

2.1.1.2 Biaya produksi

Muzaki (2015) Biaya produksi atau biaya pabrik dapat didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya, yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik.

Menurut Raibon dkk (2011:48) macam biaya produksi digolongkan menjadi:

1. Bahan baku langsung adalah segala bagian dari produk yang siap dan dapat diidentifikasi
2. Tenaga kerja langsung adalah usaha setiap individu untuk melakukan produksi sebuah produk atau mengerjakan sebuah jasa.
3. *Overhead* pabrik Merupakan bagian faktor atau biaya produksi sebuah produk untuk menyediakan sebuah jasa. Maka, biaya *overhead* tidak memasukkan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* telah, namun, memasukkan bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung juga semua biaya lainnya yang terjadi dalam area produksi.

2.1.2 Harga Pokok Produksi

2.1.2.1 Pengertian harga pokok produksi

Menurut Mulyadi mengungkapkan bahwa harga pokok produksi atau yang sering disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh keuntungan. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi.

Witjaksono (2013:16) menyatakan harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva (*asset*), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban (*expense*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan Penentuan harga pokok produksi adalah menyatakan harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. penentuan harga pokok produk adalah pembebasan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses.

2.1.2.2 Metode pengumpulan harga pokok produksi

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan

pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk kos produksi, yang digunakan untuk menghitung biaya produk jadi dan biaya produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada biaya produksi untuk menghitung total biaya produk. Pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara produksi.

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan biaya pesanan. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang di hasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya proses.

2.1.2.3 Penentuan harga pokok produksi

Mulyadi (2015:17) menjelaskan bahwa metode penentuan kas produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kas produksi dalam memperhitungkan unsur biaya kedalam kas produksi, terdapat 2 pendekatan:

1. *Full costing*

Dalam pendekatan *full costing*, taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penelitian harga jual terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx

Biaya <i>overhead</i> tetap	xxx
Biaya <i>overhead</i> variabel	<u>xxx +</u>
Biaya produksi	xxx

Biaya Bahan Baku Per Unit

$$\text{Biaya bahan baku} = \frac{\text{Total biaya bahan baku priode berjalan}}{\text{unit ekuivalen dari biaya bahan baku}}$$

- a. Biaya tenaga kerja per unit

$$\text{Biaya tenaga kerja perunit} = \frac{\text{Total biaya tenaga kerja priode berjalan}}{\text{Unit ekuivalen dari bahan baku}}$$

- b. Biaya *overhead* pabrik (BOP) per unit

$$\text{BOP per unit} = \frac{\text{Total BOP di priode berjalan}}{\text{Unit ekuivalen dari BOP}}$$

Contoh metode harga pokok proses - *Full Costing*

PT Risa Rimendi mengolah produknya secara massa melalui satu departemen produksi. Jumlah biaya yang dikeluarkan selama bulan Januari 20X1:

Biaya bahan baku	Rp 5.000.000
Biaya bahan penolong	Rp 7.500.000
Biaya tenaga kerja	Rp 11.250.000
Biaya <i>Overhead</i> pabrik	Rp 16.125.000
Total biaya produksi	<u>Rp 39.875.000</u>

Jumlah produk yang dihasilkan selama bulan januari 2012:

Masuk dalam peroses, 2.500 kg

Produk jadi 2.000 kg

Produk dalam peroses, dengan tingkat penyelesaian:

Biaya bahan baku 100%, Biaya bahan penolong 100%

Biaya tenaga kerja 50%, Biaya *overhead* pabrik 30% 500 kg

Tabel 2.1
Perhitungan harga pokok per satuan

Biaya produksi	Total biaya	Unit ekuivalensi	Biaya produksi per satuan
Biaya bahan baku	Rp 5.000.000	2.500	Rp 2.000
Biaya bahan penolong	Rp 7.500.000	2.500	Rp 3.000
Biaya tenaga kerja	Rp11.250.000	2.250	Rp 5.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp16.125.000	2.150	Rp 7.500
Jumlah	Rp39.875.000	9.400	Rp 17.500

Perhitungan harga pokok produk jadi & persediaan produk dalam proses:

Harga pokok produk jadi: $2.000\text{kg} \times \text{Rp}17.500$ Rp35.000.000

Harga persediaan produk dalam proses :

Biaya bahan baku ($100\% \times 500 \times 2.000$) Rp 1.000.000

Biaya bahan penolong ($100\% \times 500 \times \text{Rp}3.000$) Rp 1.500.000

Biaya tenaga kerja ($50\% \times 500 \times \text{Rp}5.000$) Rp 1.250.000

Biaya *overhead* pabrik ($30\% \times 500 \times \text{Rp}7.500$) Rp 1.250.000

Rp 4.875.000 +

Jumlah biaya Produksi Bulan Januari Rp39.875.000

PT Risa Rimendi
Laporan biaya produksi bulan januari 2018

Data produksi

Dimasukkan dalam proses 2.500 kg

Produk jadi yang ditransfer 2.000 kg

Produk dalam proses akhir 500 kg

Jumlah produk yang dihasilkan 2.500 kg

	Total	Per Kg
Biaya bahan baku	Rp 5.000.000	Rp 2.000
Biaya bahan penolong	Rp 7.500.000	Rp 3.000
Biaya tenaga kerja	Rp 11.250.000	Rp 5.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 16.125.000	Rp 7.500
Jumlah	<u>Rp 39.875.000</u>	<u>Rp17.500</u>

Perhitungan biaya :

Harga pokok produk yang ditrasfer ke gudang

2.000 kg @ Rp17.500 Rp 35.000.000

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir:

Biaya bahan baku	Rp1.000.000
Biaya bahan penolong	Rp1.500.000
Biaya tenaga kerja	Rp1.250.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp1.125.000
Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam bulan januari	<u>Rp 4.875.000</u>
	Rp 39.875.000
Jurnal pencatatan biaya produksi	
Jumlah memencatat biaya bahan baku:	
Barang dalam proses-biaya bahan baku	Rp 5.000.000
Persediaan bahan baku	Rp 5.000.000
Jurnal memencatat biaya bahan penolong:	
Barang dalam proses- biaya bahan penolong	Rp7.500.000
Persediaan bahan penolong	Rp7.500.000
Jurnal memencatat biaya tenaga kerja:	
Barang dalam proses-biaya tenaga kerja	Rp11.250.000
Gaji dan upah	Rp11.250.000
Jurnal memencatat biaya <i>overhead</i> pabrik:	
Barang dalam proses-BOP	Rp16.125.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya	Rp16.125.000

Jurnal memencatat harga pokok produk jadi yang ditrasfer ke gudang:

Persediaan produk jadi	Rp35.000.000
Barang dalam proses-BBB	Rp 4.000.000
Barang dalam proses-BBP	Rp 6.000.000
Barang dalam proses-BTK	Rp 10.000.000
Barang dalam proses-BOP	Rp 15.000.000

Jurnal memencatat harga pokok persediaan produk dalam proses:

Persediaan produk dalam proses	Rp4.875.000
Barang dalam proses-BBB	Rp 1.000.000
Barang dalam proses-BBP	Rp 1.500.000
Barang dalam proses-BTK	Rp 1.250.000
Barang dalam proses-BOP	Rp 1.125.000

sumber: Mulyadi, (2015:68-72)

1. *Variabel costing*

Variabel costing merupakan metode penentuan kas produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berprilaku variabel kedalam kas produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhed* pabrik variabel. Dengan demikian kas produksi menurut metode variabel terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx

Biaya <i>overhead</i> variabel	<u>xxx +</u>
Biaya produksi variabel	xxx

2.1.3 Unsur-unsur biaya produksi

Saat memproduksi suatu produk, beberapa Biaya pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi. Biaya produksi dapat dibedakan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya tidak langsung pabrik.

2.1.3.1 Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah Biaya perolehan semua bahan yang akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis (Sofia dan Septian, 2014: 21). Sedangkan menurut Slamet (2015:65), biaya bahan baku diartikan sebagai bahan yang merupakan komponen utama yang sangat diperlukan dari produk akhir.

Menurut Dunia dan Abdullah (2012:23) Biaya perolehan dan seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang integral yang membentuk barang jadi (*finished goods*). Sedangkan menurut Carter (2014:40) yaitu, biaya bahan langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produksi.

Bahan baku meliputi bahan-bahan yang dipergunakan untuk memperlancar proses produksi atau disebut bahan baku penolong dan bahan baku pembantu. Bahan baku langsung disebut dengan biaya bahan baku, sedangkan bahan baku tidak langsung disebut biaya *overhead* pabrik. Harga bahan baku terdiri dari harga beli

ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap diolah.

2.1.3.2 Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja merupakan salah satu konversi biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi digolongkan kedalam biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

Pengertian Biaya Tenaga Kerja Langsung menurut Dunia dan Abdullah (2012:23) Biaya Tenaga Kerja Langsung merupakan upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara spesifik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi.

Adapun pengertian Biaya Tenaga Kerja Langsung menurut Carter (2014:40) sebagai berikut: Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Iatilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (buruh) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi (Sofia dan Septian, 2014: 21).

2.1.3.3 Biaya overhed pabrik

Pengertian Biaya Overhead Pabrik menurut Dunia dan Abdullah (2012:23) Biaya Overhead Pabrik adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Adapun pengertian Biaya Overhead Pabrik menurut Carter (2014:42) yaitu:

Biaya Overhead Pabrik juga disebut overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu, overhead pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Biaya ini dibagi menjadi beberapa kategori:

1. Biaya bahan penolong
2. Biaya reperi dan pemilihan
3. Biaya tenaga kerja tidak langsung
4. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
5. Biaya yang timbul sebagai berlalunya waktu
6. Biaya overhed pabrik lain yang secara langsung melakukan pengeluaran tunai

Menurut Raibon (2011:50) Biaya *Overhead* Pabrik merupakan berbagai faktor atau biaya produksi yang tidak langsung untuk memproduksi sebuah produk atau menyediakan sebuah jasa. Maka, biaya *overhead* tidak memasukkan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Dengan tenaga kerja langsung menjadi sebuah bagian yang semakin lebih kecil dari biaya produk, biaya *overhead* menjadi sebuah bagian yang lebih besar, dan biaya tersebut patut menerima perhatian yang lebih daripada perlakuannya di masa yang lalu.

Dari beberapa pengertian tentang biaya *overhead* pabrik Dapat disimpulkan bahwa selain biaya yang termasuk dalam biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, biaya pabrik tidak langsung merupakan banyak biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang atau jasa.

2.1.4 Metode penentuan harga jual

Berikut ini beberapa penentuan harga jual

2.1.4.1 Metode biaya total

Bedasarkan metode biaya total ini, harga jual ditentukan dari total biaya ditambah % margin (dari biaya total). Biaya total terdiri dari biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum. Secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\text{Harga jual} = (\text{Biaya produksi} + \text{Biaya Pemasaran} + \text{Biaya administrasi dan umum}) + (\% \text{margin} \times \text{Total biaya})$$

2.1.4.2 Metode biaya produksi

Penentuan harga jual dengan metode ini berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam membuat produk ditambah dengan % margin (dari biaya produksi). Secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya produksi} + (\% \text{margin} \times \text{Biaya produksi})$$

2.1.4.3 Metode biaya variabel

Penentuan harga jual dengan metode ini didasarkan pada perhitungan biaya variabel ditambah dengan % margin (dari biaya variabel). Dimana biaya variabel

terdiri dari biaya produksi variabel dan biaya operasi variabel. Secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya variabel} + (\% \text{margin} \times \text{Biaya variabel})$$

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan talaah Pustaka diatas maka dapatlah hipotesis sebagai berikut: Di duga bahwa penentuan harga pokok produksi mie sagu di Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi , Kabupaten Kepulauan Meranti belum memenuhi konsep *full costing* dan penetapan harga pokok produksi tidak di pakai sebagai dasar harga jual.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif berupa analisis penerapan harga pokok produksi sebagai dasar harga jual yang dilakukan oleh usaha mie sagu di Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2011:21). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan, atau melukiskan secara akurat fakta, karakteristik dan hubungan, sistem, fakta dan fakta dari fenomena yang diteliti.

3.2 Objek Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di tiga puluh usaha mie sagu di Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini, variabel tersebut terdiri dari perhitungan harga pokok produksi, penentuan harga jual yaitu sejauh mana pemahaman usaha mie sagu tentang perhitungan harga pokok produksi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya.

3.3.1 Perhitungan Biaya Produksi

Harga pokok produksi (Cost of goods manufactured) merupakan total semua biaya produksi barang yang selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebulan periode, menurut Kinney dan Raiborn (2011:56).

Menurut Lasena (2013:43) harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang dikeluarkan dalam proses memproduksi barang atau jasa. Harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

1. Bahan baku langsung yang meliputi beberapa biaya antara lain biaya pembelian bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lain-lain.
2. Tenaga kerja langsung yang meliputi semua biaya upah karyawan yang terlibat dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang yang siap dijual dipasar. 36
3. Biaya overhead pabrik meliputi semua biaya diluar dari biaya bahan baku langsung dan upah langsung seperti biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, biaya penyusutan.

3.3.2 Penentuan harga jual

Menurut Krismiaji dan Anni (2011:326) menyatakan harga jual merupakan upaya untuk menyeimbangkan suatu keinginan untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dalam perolehan pendapatan yang tinggi dan penurunan volume penjualan jika penentuan harga jual yang dibebankan ke pada konsumen terlalu mahal.

Menurut Musfar (2020:10) secara umum metode penetapan harga dari beberapa literatur terdiri dari pendekatan-pendekatan berikut :

1. Metode penetapan harga jual berdasarkan biaya

a. Cost plus pricing method

Penetapan harga didalam metode ini, harga jual per unit ditentukan dengan menghitung jumlah seluruh biaya per unit ditambah jumlah tertentu untuk menutupi Laba yang dikehendaki pada unit tersebut (margin). Musfar (2020:10).

Rumus :

$$\text{Biaya total} + \text{Margin} = \text{Harga jual}$$

Keterangan :

Biaya total = Menjumlahkan seluruh biaya dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain.

Margin = Laba yang dikehendaki pada unit tersebut.

b. Mark up pricing method

Penetapan harga untuk metode mark-up ini, harga jual per unit ditentukan dengan menghitung harga pokok pembelian per unit ditambah (mark-up) jumlah tertentu. Musfar (2020:10).

Rumus:

$$\text{Harga beli} + \text{Mark up} = \text{harga jual}$$

Keterangan :

Harga beli = Harga pokok pembelian per unit.

Mark up = Kelebihan harga jual diatas harga pokok pembelian per unit.

c. Penetapan harga BEP (break even point)

Metode penetapan harga berdasarkan keseimbangan antara jumlah total biaya keseluruhan dengan jumlah total penerimaan keseluruhan.

Musfar (2020)

Rumus:

$$BEP \Rightarrow Total\ Biaya = Total\ penerimaan$$

Keterangan:

Total biaya : Jumlah keseluruhan biaya dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain

Total penerimaan : Total keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan.

2. Metode penetapan harga jual berdasarkan harga pesaing atau competitor.

Penetapan harga dilakukan dengan menggunakan harga competitor sebagai referensi, dimana dalam pelaksanaanya lebih cocok untuk produk yang standar dengan kondisi pasar oligopoli. Untuk menarik dan meraih para konsumen dan pelanggan, perusahaan biasanya menggunakan strategi harga.

Penerapan strategi harga jual juga bisa digunakan untuk mensiasati para pesaingnya, misalkan dengan cara menetapkan harga dibawah harga pasar dengan maksud untuk maraih mangsa pasar.

3. Penetapan harga berdasarkan permintaan.

Proses penetapan harga yang didasari presepsi konsumen terhadap *value*/nilai yang diterima (*price value*), sensitivitas harga dan *perceived quality*. Untuk mengetahui value dari harga terhadap kualitas, maka analisa *price sensitivity meter* (PSM) merupakan salah satu bentuk yang dapat digunakan, pada analisa ini konsumen diminta untuk memberikan pernyataan diamana konsumen merasa harga murah, terlalu murah, terasa mahal dan terlalu mahal dan dikaitkan dengan kualitas yang diterima

Berdasarkan dari beberapa metode penentuan harga jual diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya metode yang sesuai dengan penelitian ini yaitu metode *cost plus pricing*, dimana dalam metode ini melakukan pengumpulan data dengan menggunakan data produksi yang mencakup semua unsur biaya, baik biaya produksi maupun non produksi, kemudian ditambah dengan presentase tertentu yang diinginkan dan disetujui perusahaan sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terus dipertahankan tentunya dengan melihat harga produk pesaing yang sejenis dipasar.

3.3.3 Komponen laporan laba rugi

1. Penjualan

Penjualan Menurut Philip Kotler yang diterjemahkan oleh Ronny A. Rusli dan Hendra dalam buku *Manajemen Pemasaran* (2016:27) pengertian penjualan adalah : Penjualan adalah proses sosial manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan, menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.

a. Harga Jual

Harga jual adalah nilai tetap atau harga nominal Perusahaan menjual produk jadi ke pasar. Harga jual produk berasal dari total biaya produksi ditambah keuntungan yang dibutuhkan.

2. Harga Pokok Penjualan

Menurut Zinia Th. A. Sumilat (2013:456) Harga pokok penjualan (HPP) adalah salah satu komponen dari laporan laba rugi, yang menjadi perhatian manajemen perusahaan dalam mengendalikan operasional perusahaan. Umumnya terdapat 3 macam harga pokok, yaitu harga pokok persediaan, harga pokok produksi dan harga pokok penjualan.

a. Harga Pokok Produksi

Pengertian Harga Pokok Produksi menurut Mulyadi (2015:14) yaitu Harga Pokok Produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya

produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

1) Biaya produksi

Biaya Produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam :

a) Biaya bahan baku

Pengertian Biaya Bahan Baku menurut Dunia dan Abdullah (2012:23) Biaya perolehan dan seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang integral yang membentuk barang jadi (finished goods).

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pengertian biaya tenaga kerja langsung menurut Firdaus dan Wasilah (2012:226) Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu

operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan.

c) Biaya *Overhead* Pabrik

Pengertian biaya overhead pabrik Menurut Lasena (2013)

Biaya overhead pabrik yaitu seluruh biaya yang diperlukan untuk memproduksi bahan baku menjadi barang yang siap untuk dijual. Biaya ini meliputi biaya tenaga kerja tidak langsung yang bekerja tidak secara langsung dalam pembuatan produk. Biaya penyusutan peralatan adalah salah satu contoh biaya

2) Persediaan Barang dalam Proses

Barang dalam proses adalah barang-barang yang sedang dikerjakan (diproses) tetapi pada tanggal neraca barang-barang tersebut belum selesai dikerjakan.

a) Persediaan barang jadi

Persediaan barang jadi adalah Persediaan barang-barang yang sudah selesai dikerjakan atau diproduksi oleh perusahaan dan sudah siap untuk dipasarkan oleh bagian pemasaran.

3. Beban Operasional

Menurut Supriyono (2011:43) Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan

langsung dengan pelaksanaan modal kerja. Pengertian dari Biaya Operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data dari hasil survei lapangan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Selatpanjang berjumlah 35 usaha mie sagu di kota Selatpanjang. Daftar populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Populasi Usaha Mie Sagu Di Kota Selatpanjang

No	Nama Usaha	Alamat	Kecamatan
1	Mie Sagu Supardi	Jl. Utama	Tebing Tinggi
2	KUB. Wahyu Mandiri	Jl. Pusara	Tebing Tinggi
3	Kelompok Usaha Mandiri Anggrek	Jl. Pusara	Tebing Tinggi
4	Mie Sagu Faridah	Jl. Pusara	Tebing Tinggi
5	KUB. Kemboja	Jl. Pusara	Tebing Tinggi
6	Mie Sagu Bude	Jl. Pusara	Tebing Tinggi
7	KUB. Maju Bersama	Jl. Banglas	Tebing Tinggi
8	Rumbia Lestari	Jl. Banglas	Tebing Tinggi
9	Mie Sagu Muhaimin	Jl. Kasmin	Tebing Tinggi
10	KUB. Sejahtera Bersama	Jl. Banglas Gg. Antara	Tebing Tinggi
11	KUB. Zaleha	Jl. Perumbi Gg. Cepedak	Tebing Tinggi
12	KUB. Bersausara	Jl. Kubur	Tebing Tinggi

		Baru	
13	KUB. Permata Lembayung	Jl. Kelapa	Tebing Tinggi
14	Mie Sagu Sukarmi	Jl. Rintis Gg. Pinang	Tebing Tinggi
15	Mie Sagu Semi	Jl. Rintis Gg. Rambutan	Tebing Tinggi
16	Kencana Mandiri	Jl. Kencana	Tebing Tinggi
17	Mie Sagu Suniah	Jl. Rintis Gg. Karet	Tebing Tinggi
18	Mie Sagu Jumi	Jl. Kencana	Tebing Tinggi
19	Mie Sagu Jumino	Jl. Kencana	Tebing Tinggi
20	Mie Sagu Anis	Jl. Cempaka	Tebing Tinggi
21	Mie Sagu Sumari	Jl. Sempurna	Tebing Tinggi
22	Timur Jaya	Jl. Banglas	Tebing Tinggi
23	Mie Sagu Anita	Jl. Rintis	Tebing Tinggi
24	Mie Sagu Anuar	Jl. Banglas Gg. Antara	Tebing Tinggi
25	Mie Sagu Ida	Jl. Banglas Gg. Pusara	Tebing Tinggi
26	Mie Sagu Darbi	Jl. Anggrek	Tebing Tinggi
27	Mie sagu Basri	Jl. Nusa Indah Gg. Beringin	Tebing Tinggi
28	Mie Sagu Jumem	Jl. Kencana	Tebing Tinggi
29	Mie Sagu Bu Jiati	Jl. Pelabuhan	Tebing Tinggi
30	Mie Sagu Mulyati	Jl. Pelabuhan	Tebing Tinggi
31	Mie Sagu Junaini	Jl. Banglas Gg. Antara	Tebing Tinggi
32	Mie Sagu Muis	Jl Banglas Gg. Antara	Tebing Tinggi
33	Mie Sagu Kamarudin	Jl. Banglas	Tebing Tinggi
34	Mie Sagu Dua Bersaudara	Jl. Rintis	Tebing Tinggi
35	Mie Sagu Diana	Jl. Banglas Gg. Antara	Tebing Tinggi

Sumber: Dinas perdagangan, perindustrian, koperasi dan UMKM Kota

Selatpanjang

2. Sampel

Setelah dilakukan survei lapangan penelitian menemukan bahwa hanya tiga puluh usaha mie sagu yang bersedia di jadikan objek sampel penelitian, sedangkan tujuh usaha mie sagu lainnya menolak melakukan untuk di jadikan objek penelitian ini. Berikut adalah tiga puluh usaha mie sagu yang bersedia di jadikan respons.

Tabel 3.2
Sampel Usaha Mie Sagu di Selatpanjang

No	Nama Usaha	Alamat	Kecamatan
1	Mie Sagu Dua Bersaudara	Jl. Rintis	Tebing Tinggi
2	KUB. Wahyu Mandiri	Jl. Pusara	Tebing Tinggi
3	Timur Jaya	Jl. Banglas	Tebing Tinggi
4	Dian Lestari	Jl. Alah Air	Tebing Tinggi
5	Permai	Jl. Rintis	Tebing Tinggi
6	Tunas mandiri	Jl. Perumbi	Tebing Tinggi
7	Maju Bersama	Jl. Banglas Gg. Antara	Tebing Tinggi
8	KUB. Zaleha	Jl. Perumbi Gg. Cempedak	Tebing Tinggi
9	Mie sagu inti sari makmur	Jl. Rintis Gg. Habib	Tebing Tinggi
10	KUB. Rumbia Lestari	Jl. Banglas Gg. Lestari	Tebing Tinggi
11	Ayu Meranti	Jl. Rintis Gg. Habib	Tebing Tinggi
12	Jelita jaya	Jl. Banglas Gg. Antara	Tebing Tinggi
13	Mie sagu ana	Jl. Banglas Gg. Antara	Tebing Tinggi
14	Mie sagu berkah	Jl. Rintis Gg. Karet	Tebing Tinggi
15	Mie sagu kemboja	Jl. Pusara	Tebing Tinggi
16	Mie sagu fatimah	Jl. Banglas	Tebing Tinggi
17	Hayati	Jl Pusara	Tebing Tinggi

18	Mie sagu kencana mandiri	Jl. Kencana	Tebing Tinggi
19	Usaha mie sagu mak ayak	Jl. Perumbi Gg. Cempedak	Tebing Tinggi
20	Mie sagu apha	Jl. Perjuangan	Tebing Tinggi
21	Mie sagu azam	Jl. Perjuangan	Tebing Tinggi
22	Nuraini	Jl. Banglas	Tebing Tinggi
23	Mie sagu nuraisah	Jl. Banglas	Tebing Tinggi
24	Mie sagu aini	Jl. Dorak	Tebing Tinggi
25	Mie sagu dua putri	Jl. Rintis	Tebing Tinggi
26	Mie sagu dua putri	Jl. Rintis	Tebing Tinggi
27	Mie Sagu Darbi	Jl. Anggrek	Tebing Tinggi
28	Mie sagu Basri	Jl. Nusa Indah Gg. Beringin	Tebing Tinggi
29	Mie Sagu Jumem	Jl. Kencana	Tebing Tinggi
30	Mie Sagu Bu Jiati	Jl. Pelabuhan	Tebing Tinggi

3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan berupa

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan, diamati dan dicatat di lapangan hasil penelitian (seperti melakukan wawancara mendalam)
2. Data sekunder diperoleh melalui penelitian kepustakaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Penelitian pustaka biasanya berupa dokumen atau berkas tertulis lainnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber daya yang ada. Adapun kegiatan pengumpulan datanya adalah sebagai berikut

1. Wawancara

Menurut Nazir (1983:324) yang di maksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interveiw guide*). Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan para pemilik usaha mie sagu di Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti untuk memberikan informasi terkait pertanyaan dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan penulisan adalahn melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai biaya produksi, hasil produksi, proses produksi dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian pada usaha mie sagu di Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti

3. Studi Pustaka

Penelitian kepustakaan merupakan metode pengumpulan data dengan membaca buku atau mengambil keputusan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian (Gabriella, 2014)

3.7 Teknik Analisis Data

Tahap analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskripsi kuantitatif adalah sejenis analisis data, yang

dilakukan dengan menyarankan penyusunan harga pokok produksi yang dinyatakan dalam angka. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan seluruh biaya dengan mengklasifikasikan ke dalam biaya produksi dan biaya non produksi.
2. Mengelompokkan biaya produksi ke dalam :
 - a. Biaya bahan baku
 - b. Biaya tenaga kerja
 - c. Biaya *overhead*
3. Dari analisis biaya kemudian dipisahkan antara biaya produk bersama *joint cost* dan *separable cost*.
4. Untuk Biaya produk Bersama dialokasikan ke dalam produk utama (*main product*) dan produk sampingan (*by product*)
5. Perhitungan harga pokok sampingan (*by product*) menggunakan metode reversai. Dengan metode ini taksiran biaya produk sampingan ditentukan dengan melakukan pengurangan taksiran hasil penjualan produk sampingan dengan taksiran laba. Total biaya bersama selanjutnya dikurangkan dengan taksiran biaya produk sampingan.
6. Total biaya bersama yang telah dikurangkan dengan taksiran produk sampingan kemudian digunakan untuk menghitung alokasi biaya bersama (*join cost*) dengan menggunakan metode *Net Realizable Value (NRV)*, metode ini menggunakan harga pasar hipotesis sebagai dasar dalam mengalokasikannya biaya bersama.

7. Dan untuk memperoleh harga pokok setiap produk bersama dilakukan dengan menambahkan alokasi biaya bersama dengan *seprable cost*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum objek penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 30 responden yaitu pelaku usaha mie sagu di Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti.

4.1.1 Identitas responden

1. Umur responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai umur responden terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Respon terhadap umur

No	Umur (tahun)	Jumlah	(%)
1	21-30	2	7%
2	31-40	11	37%
3	41-50	8	27%
4	>50	9	30%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data hasil penelitian

Dari data tabel IV.I di atas dapat diketahui bahwa pelaku usaha mie sagu di Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti paling banyak berumur 31-40 tahun yaitu 37%, lalu di ikuti berumur >50 tahun yaitu 30%, kemudian yang berusia 41-50 tahun yaitu 27% dan 21-30 tahun yaitu 7%

2. Pendidikan responden

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan didapati bahwa tingkat pendidikan responden seperti tabel berikut.

Tabel 4.2
Respon dari pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	(%)
1	Tamat SD	8	27%
2	Tamat SMP	9	30%
3	Tamat SMA	11	37%
4	Tamat Diploma	0	0%
5	Tamat S1	2	7%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel IV.II dapat disimpulkan bahwa Pelaku usaha mie sagu di Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti kebanyakan Tamatan SMA yaitu sebanyak 11 responden dengan nilai persentase 37%. Diikuti tamatan SMP yaitu sebanyak 9 responden dengan nilai persentase 30%, kemudian tamatan SD sebanyak 8 responden dengan nilai persentase 27%, dan Tamatan S1 sebanyak 2 orang dengan nilai persentase 7%.

3. Lama usaha

Dari data hasil penelitian maka didapat data jumlah lama usaha mie sagu di Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti paling banyak 1-15 tahun, seperti dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.3
Respon dari lama usaha

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	%
1	1-5 tahun	7	23%
2	6-10 tahun	9	30%
3	11-20 Tahun	10	33%
4	>21 Tahun	4	13%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data hasil penelitian

Dari tabel IV.III dapat dilihat bahwa pelaku usaha mie sagu di Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti paling banyak baru menjalankan usahanya 11-20 tahun, dengan jumlah 10 responden dengan persentase 33%, di ikuti dengan yang umurnya sudah 6-10 tahun dengan persentase 30%, kemudian 1-5 tahun dengan persentase 23%, dan >21 tahun dengan persentase 13%.

4. Modal awal

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, di ketahui setiap usaha mie sagu di Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten kepulauan Meranti memiliki modal yang berbeda-beda seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Modal awal usaha

No	Modal awal usaha	Jumlah	(%)
1	10-30 Juta	20	67%
2	31-50 Juta	6	20%
3	51-100 Juta	4	13%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar modal pelaku usaha mie sagu di Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten kepulauan Meranti adalah 10-30 juta dengan jumlah responden 20 orang dengan persentase

67%, diikuti dengan modal usaha 31-50 juta dengan jumlah responden 6 dengan persentase 20%, dan 51-100 juta dengan jumlah responden 40 dengan persentase 13 %.

5. Jumlah pekerja

Menurut hasil penelitian didapati bahwa jumlah karyawan pada usaha mie sagu di Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti berbeda-beda seperti yang dapat dilihat di tabel di bawah ini

Tabel 4.5
Respon jumlah karyawan

No	Nama Usaha	Karyawan
1	Maju Bersama	2 Orang
2	KUB. Wahyu Mandiri	3 Orang
3	Permai	3 Orang
4	KUB. Rumbia Lestari	2 Orang
5	Mie sagu kemboja	5 Orang
6	Timur Jaya	3 Orang
7	Dian Lestari	5 Orang
8	Tunas mandiri	3 Orang
9	Mie Sagu Dua Bersaudara	7 Orang
10	KUB. Zaleha	4 Orang
11	Mie sagu inti sari makmur	7 Orang
12	Ayu Meranti	4 Orang
13	Jelita jaya	3 Orang
14	Mie sagu ana	3 Orang
15	Mie sagu berkah	4 Orang
16	Mie sagu fatimah	2 Orang
17	Hayati	2 Orang
18	Mie sagu kencana mandiri	3 Orang
19	Usaha mie sagu mak ayak	2 Orang
20	Mie sagu apha	4 Orang
21	Mie sagu azam	5 Orang
22	Nuraini	2 Orang
23	Mie sagu nuraisah	1 Orang

24	Mie sagu cap tanjak	2 Orang
25	Mie sagu ani	2 Orang
26	Mie sagu dua putri	2 Orang
27	Mie Sagu Darbi	1 Orang
28	Mie sagu Basri	3 Orang
29	Mie Sagu Jumem	3 Orang
30	Mie Sagu Bu Jiati	5 Orang

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa jumlah pekerja terbanyak pada usaha mie sagu di Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti adalah 7 orang, dengan total 2 responden yaitu mie sagu dua bersaudara dan mie sagu inti sari makmur. Dan usaha dengan jumlah 5 orang, dengan total 4 responden yaitu mie sagu kemboja, dian lestari, mie sagu bu juati, dan mie sagu azam. Dan usaha dengan jumlah karyawan 4 orang, dengan total responden 4 orang, yaitu KUB zaleha, ayu Meranti, mie sagu berkah, dan mie sagu ahpa. Dan usaha dengan jumlah karyawan 3 orang, dengan total 10 responden yaitu KUB wahyu mandir, permai, timur jaya, tunas mandiri jelita jaya, mie sagu ana, mie sagu kencana mandiri, mie sagu basri, dan mie sagu jumen. dan usaha jumlah karyawan 2 orang dengan total 9 responden yaitu, maju bersama, kub rumbia lestari, mie sagu fatimah, hayati, usaha mie sagu mak ayak, nuraini, mie sagu cap tanjak, mie sagu ani, dan mie sagu dua putri. Dan usaha jumlah karwanan 1 orang dengan total 2 responden yaitu, mie sagu nurasiah dan Mie sagu darbi.

6. Status usaha

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa status usaha mie sagu di Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten kepulauan Meranti rata-rata milik sendiri, karena para pelaku usaha memproduksi dirumah sendiri. Agar lebih jelas dapat dilihat pada atabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Tabel status usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik sendiri	30	100%
2	Kerja sama	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata usaha mie sagu di Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti milik sendiri dengan jumlah persentase 100%.

4.2 Hasil penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, Percetakan usaha mie sagu dalam menghitung harga pokok produksinya yaitu menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik

4.2.1 Biaya bahan baku

Didalam usaha mie sagu terdapat beberapa biaya diantaranya yaitu biaya bahan baku, biaya bahan baku ini sendiri yaitu tepung sagu. berikut adalah jumlah usaha yang mencatat biaya bahan baku.

Tabel 4.7
Biaya bahan baku

No	Keterangan	Ya	Tidak	Jumlah	Persentase (%)
1	Tepung sagu	30	0	30	100%

Sumber: Penelitian lapangan

Dari tabel 4.7 dapat di simpulkan bahwa semua usaha mie sagu di Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti sudah mencatat semua biaya bahan baku dengan jumlah 30 usaha dengan persentase 100%.

4.2.2 Biaya tenaga kerja

Didalam usaha mie sagu terdapat beberapa biaya diantaranya yaitu biaya tenaga kerja, biaya tega kerja ini sendiri yaitu bagian produksi, dan bagian pengantaran. Berikut adalah jumlah usaha yang mencatat biaya bahan baku.

Tabel 4.8
Rincian perhitungan biaya tenaga kerja

No	Keterangan	Ya	Tidak	Jumlah	Persentase (%)
1	Bagian produksi	29	1	30	99%
2	Kurir	18	12	30	60%

Sumber: Penelitian lapangan

Dari tabel 4.8 dapat di simpulkan bahwa, usaha mie sagu di Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti yang mencatat biaya tenaga kerja untuk bagian produksi 29 usaha, dan yang tidak mencatat 1 usaha dari 30 usaha dengan persentase 99%, dan untuk bagian kurir atau bagian pengantaran 18 usaha yang mencatat, dan 12 usaha usaha tidak mencatat dari jumlah 30 usaha dengan persentase 60%.

4.2.3 Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik di usaha mie sagu ini terdapat beberapacam biaya yaitu biaya listrik, biaya penyusutan peralatan, biaya ongkos kirim pembelian bahan baku, biaya konsumsi karyawan pabrik, biaya bbm, biaya air, gas, dan kayu bakar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Biaya Overhead pabrik

No	Keterangan	Ya	Tidak	Jumlah	Persentase (%)
1	Biaya Listrik	30	0	30	100%
2	Biaya Penyusutan peralatan	0	30	30	0%
3	Biaya air, gas, dan kayu bakar	30	0	30	100%
4	Biaya ongkos kirim pembelian bahan	14	16	30	47%
5	Biaya konsumsi karyawan pabrik	9	21	30	30%
6	Biaya BBM	12	18	30	40%

Sumber: Penelitian lapangan

Dari tabel 4.9 di atas dapat di simpulkan ada beberapa usaha mie sagu di Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten kepulauan Meranti yang mencatat biaya Overhead pabrik, untuk biaya listrik ada 30 usaha mie sagu dari 30 jumlah responden dengan persentase 100% yang memencatat.

Untuk biaya penyusutan peralatan usaha mie sagu di Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten kepulauan Meranti tidak ada satu pun memencatat biaya

penyusutan peralatan 0% dari 30 jumlah usaha di karenan usaha mie sagu di Selatpanjang tidak paham mengenai penyusutan peralatan.

Untuk biaya air, gas, dan kayu bakar ada 30 usaha atau 100% yang memencatat biaya air, gas dan kayu bakar

Untuk biaya upah bahan baku ada beberapa usaha mie sagu di Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten kepulauan Meranti yang mencatat dan ada juga yang tidak memencatat, ada 14 usaha yang memencatat dan ada 16 usaha yang tidak memencatat dengan persentase 47 % dari 30 jumlah usaha. Ini dikarenakan ada beberapa usaha yang membeli dengan kendaraan sendiri dan ada yang minta diantar.

Untuk biaya konsumsi karyawan pabrik ada 9 usaha yang memencatat dan ada 11 usaha yang tidak memencatat dengan persentase 30% dengn jumlah 30 usaha mie sagu di Selatpanjang ketamatan Tebing Tinggi Kabupaten kepulauan Meranti. Ini di karenakan ada usaha yang menanggung makan para karyawannya dan ada yangtidak menanggung.

Untuk biaya bahan bakar mesin ada 12 usaha yang memencatat dan ada 18 usaha yang tidak memencatat dengan persentase 40% dari jumlah 30 usaha mie sagu di Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten kepulauan Meranti.

4.2.4 Periode perhitungan biaya produksi

Didalam usaha mie sagu terdapat perhitungan priode yang berbeda hal ini dapat di lihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Lama priode perhitungan harga pokok produksi

No	Lama priode	Jumlah usaha	Persentase
1	Setiap 4-5 hari setelah produksi	12	40%
2	1 minggu	8	26%
3	1 bulan	10	33%

Sumber: penelitian di lapangan

Dari tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa pada usaha mie sagu terdapat beberapa perbedaan waktu produksinya hal ini dikarena permintaan pasar yang berbeda-beda.

Lama periode pencatatan biaya produksi paling banyak yaitu priode setiap 4-5 hari setelah peroduksi dengan jumlah 12 usaha dengan persentase 40% usaha tersebut yaitu, Maju bersama, Kub wahyu mandiri, mie sagu kemboja, timur jaya, tunas mandiri, usaha mie sagu mak ayak, mie sagu nuraisiah, mie sagu ani, mie saguy dabri, dan mie sagu jumen.

Lama priode pencatatan produksi 1 minggu dengan jumlah usaha 8 dengan persentase 26% yaitu: mie sagu dua bersaudara, KUB zaleha, mie sagu inti sari makmur, jelita jaya, hayati, mie sagu kencana mandiri, mie sagu dua putri, mie mandiri anggrek.

Dan untuk lama priode pencatatan produksi 1 bulan dengan jumlah 10 usaha dengan persentase 33% yaitu: Dian lestari, ayu meranti, mie sagu ana, mie sagu berkah, mie sagu fatimah, mie sagu apha. Mie sagu azam, nuraini, mie sagu cap tanjak, dan mie sagu basri.

4.2.5 Jumlah produksi usaha mie sagu

Didalam usaha mie sagu terdapat jumlah produksi yang berbeda hal ini dapat di lihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Jumlah produksi dan total penjualan mie sagu

No	Nama Usaha	Jumlah Kg	Harga per Kg	Total Penjualan
1	Maju Bersama	660	Rp 7.000	Rp 4.620.000
2	KUB. Wahyu Mandiri	480	Rp 7.000	Rp 3.360.000
3	Permai	600	Rp 7.000	Rp 4.200.000
4	KUB. Rumbia Lestari	960	Rp 7.000	Rp 6.720.000
5	Mie sagu kemboja	480	Rp 7.000	Rp 3.360.000
6	Timur Jaya	420	Rp 7.000	Rp 2.490.000
7	Dian Lestari	1.068	Rp 7.000	Rp 7.476.000
8	Tunas mandiri	456	Rp 7.000	Rp 3.192.000
9	Mie Sagu Dua Bersaudara	660	Rp 7.000	Rp 4.620.000
10	KUB. Zaleha	576	Rp 7.000	Rp 4.032.000
11	Mie sagu inti sari makmur	660	Rp 7.000	Rp 4.620.000
12	Ayu Meranti	660	Rp 7.000	Rp 4.620.000
13	Jelita jaya	558	Rp 7.000	Rp 3.906.000
14	Mie sagu ana	846	Rp 7.000	Rp 5.922.000
15	Mie sagu berkah	1.428	Rp 7.000	Rp 9.996.000
16	Mie sagu fatimah	900	Rp 7.000	Rp 6.300.000
17	Hayati	870	Rp 7.000	Rp 6.090.000
18	Mie sagu kencana mandiri	720	Rp 7.000	Rp 5.040.000
19	Usaha mie sagu mak ayak	372	Rp 7.000	Rp 2.604.000
20	Mie sagu apha	900	Rp 7.000	Rp 6.300.000
21	Mie sagu azam	1.860	Rp 7.000	Rp 13.020.000
22	Nuraini	1.320	Rp 7.000	Rp 9.240.000
23	Mie sagu nuraisah	120	Rp 7.000	Rp 840.000
24	Mie sagu cap tanjak	1080	Rp 7.000	Rp 7.560.000

25	Mie sagu ani	600	Rp 7.000	Rp	4.200.000
26	Mie sagu dua putri	732	Rp 7.000	Rp	5.124.000
27	Mie Sagu Darbi	600	Rp 7.000	Rp	4.200.000
28	Mie sagu Basri	1.080	Rp 7.000	Rp	7.560.000
29	Mie Sagu Jumem	600	Rp 7.000	Rp	4.200.000
30	Mie Sagu Bu Jiati	960	Rp 7.000	Rp	6.720.000

Sumber: hasil penelitian lapangan

4.2.6 Manfaat terhadap perhitungan harga pokok produksi

Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa dari 30 usaha mie sagu di Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti yang menjadi responden, semuanya membutuhkan perhitungan harga pokok produksi untuk menunjang jalannya usaha yang dilakukan. Untuk jelasnya dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Respon terhadap manfaat perhitungan harga pokok produksi

No	Respon	Jumlah	(%)
1	Membutuhkan perhitungan Hpp	30	100%
2	Tidak membutuhkan perhitungan Hpp	0	0%

Sumber: data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.12 di ketahui bahwa seluruh responden membutuhkan perhitungan harga pokok produksi 30 responden atau 100%. Alasan nya adalah karena pentingnya perhitungan harga pokok produksi dalam kelangsungan usaha. Akan tetapi kurangnya pengetahuan yang terbatas tentang cara menghitung harga pokok produksi yang tepat dan benar.

4.2.7 Harga pokok produksi

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi ini sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha mie sagu di Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, berikut adalah kegunaan perhitungan harga pokok produksi bagi usaha mie sagu

1. Untuk menentukan harga jual, didalam seluruh usaha termasuk usaha mie sagu perlu dilakukan perhitungan harga pokok penjualan yang mengacu pada harga pokok produksi usahanya.
2. Untuk mengetahui laba atau rugi nya usaha mie sagu. Untuk mengetahui laba atau rugi usaha mie sagu ini dilakukan dengan cara mengurangi jumlah total hasil penjualan dengan dengan total harga pokok produksi atau harga pokok penjualannya.

4.3 Pembahasan hasil penelitian

Dari penelitian yang dilakukan pada usaha mie sagu di Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti di lihat bahwa perhitungan harga pokok produksi pada usaha ini belum sesuai dengan prinsip perhitungan harga pokok produksi metode *full costing*. Hal ini dapat dilihat dari 2 sisi yaitu:

4.3.1 Biaya produksi yang dihitung

Seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.9 dari 30 usaha mie sagi yang menjadi objek penelitian tidak ada satupun yang menghitung penyusutan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan usaha terhadap perhitungan harga pokok produksi. Harusnya para pelaku harus menghitung biaya penyusutan bangunan dan

peralatan yang di pakai setiap kali priodenya agar nanti setelah umur peralatan tersebut sudah habis (rusak) maka pelaku usaha sudah punya modal untuk mengganti atau memperbaikinya.

4.3.2 Metode perhitungan harga pokok produksi

Cara pelaku usaha mie sagu ini menghitung harga pokok produksinya yaitu dengan cara (seluruh pendapatan dikurangi pengeluaran). Cara perhitungan haraga pokok produksi yang seperti ini tentu belum tepat karena masih ada biaya yang tidak terhitung didalamnya memiliki 2 kelemahan yaitu:

1. Persediaan bahan baku dan bahan penolong di priode sebelumnya yang digunakan pada priode setelahnya tidak akan ikut terhitung karena hanya berpatokan pada pengeluaran di priode berjalan, hal ini dapat meminimalkan harga pokok produksi sebenarnya.
2. Sisa persediaan bahan baku dan bahan penolong berupa kayu api atau pun air bersih di priode ini tidak dikurangi didalam perhitungan harga pokok produksi hal ini akan menjadi harga pokok produksi yang lebih besar dari pada harga produksi yang sebenarnya.

Dari masalah di atas dapat di simpulkan bahwa cara perhitungan harga pokok produksi ini belum tepat jadi menurut prinsip perhitungan harga pokok produksi yang beterima umum. Sebagai contoh peneliti mengambil satu responden untuk di jadikan contoh perhitungan harga pokok menurut metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Mie Sagu Kencana Mandiri
April 2020
Laporan Harga Pokok Produksi

Biaya bahan baku	Rp 2.070.000
Biaya tenaga kerja	Rp 720.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	
Biaya upah pembelian bahan baku	: Rp 210.000
Biaya air dan kayu bakar	: <u>Rp 220.000 +</u>
Total Biaya Overhead pabrik	Rp 430.000 +
Harga Pokok Produksi	Rp 3.220.000

Mie Sagu Kencana Mandiri
April 2020
Laporan Laba Rugi

Penjualan 720 Kg × Rp 7.000	: Rp 5.040.000
Biaya baku baku	: Rp 2.070.000
Biaya tenaga kerja	: Rp 720.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	: <u>Rp 430.000 +</u>
Total Biaya Produksi	: <u>Rp 3.220.000 -</u>
Laba bruto	: Rp 1.720.000
Beban operasional	
Beban perlengkapan	: Rp 50.000
Beban BBM	: <u>Rp 30.000 +</u>
Total beban operasional	: <u>Rp 80.000 -</u>
Laba bersih	: Rp 1.640.000

Jadi cara perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* yang harusnya dilakukan oleh pelaku usaha mie sagu di Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti adalah dengan cara di atas, agar mendapatkan harga pokok yang sesungguhnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya mengenai harga pokok produksi mencoba memberi kesimpulan dan maskukan, untuk pengembangan usaha mie sagu di selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten kepulauan Meranti sebagai berikut :

1. Kelengkapan perhitungan biaya, dalam hal ini sebgaiian besar usaha belum memasukkan semua biaya produksinya kedalam perhitungan harga pokok produksi seperti biaya penyusutan dan juga masih ada beberapa usaha yang belum memasukkan biaya *overhead* yang mestinya wajib dimasukkan di dalam perhitungan harga pokok produksi.
2. Cara menghitung harga pokok produksi, di dalam penelitian ini dapat di lihat pada bab sebelumnya bahwa cara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan masih belum tepat dan masih terdapat kekurangan.
3. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada usaha mie sagu di Selatpanjang kecatan Tebing Tinggi Kabupaten kepulaan Meranti belum sesuai dengan perinsip perhitungan harga pokok produksi yang berterima umum.

5.2 Saran

1. seharusnya pelaku usaha memastikan bahwa biaya yang di hitung dalam menentukan harga pokok produksi itu sudah benar atau belum agar dapat menentukan harga pokok produksi yang tepat.
2. Seharusnya pelaku usaha mie sagu ini harus melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan standar perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar jual harga seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya.
3. Seharusnya pelakuan usaha harusnya memiliki inisiatif untuk belajar tentang penentuan harga pokok produksi dan tentang cara pencatatan biaya lainnya agar dapat lebih memahami perhitungan harga pokok produksi yang dapat membuat usaha mie sagu ini berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Wuryansari. 2016. *Pengaruh Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada Peternakan Seraphine*. Fakultas ekonomi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi
- Cahyani, Galuh Fitri Nur 2015. *Analisis Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu Sari Langgeng Kutoarjo dengan Metode Full Costing*. Fakultas ekonomi. Universitas PGRI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Cashin, James A, and Ralph S, Polimeni. 1986. *Akuntansi Biaya*. Terjemahan Gunawan Hutauruk. (Jilid ke-1). Jakarta: Erlangga.
- Dewi, Sofia P, dan Septian Bayu Kristanto. 2013. *Akutansi biaya*. Bogor : In Media.
- Dunia, Firdaus A & Abdulah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R, dan Maryanne M, Mowen. 2009. *Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial*. (Edisi ke-8). Dialih Bahasakan Oleh Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Lasena,S.R. (2013). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. Jurnal EMBA, 13(1)Juni, hal. 585-592.
- Mulyadi. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Raiborn, A Cecily dan Kinney R Michael. 2011. *Akuntansi Biaya, Dasar dan Pengembangan*. Edisi Tujuh. Jakarta : Salemba Empat.
- _____. 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
- _____. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. PSAK 16 (Revisi 2011) : Aset Tetap. Jakarta : IAI

- Musfar, Tengku Firli. (2020).“Manajemen Pemasaran, Bauran Pemasaran Sebagai Materi Pokok Dalam Manajemen Pemasaran “Bandung. Media Sains Indonesia. Diambil dari <https://books.google.co.id>, pada tanggal 27 November 2020.
- Muzaki A. 2017. *Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Ukm Rak Soe Ha Di Malang)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Raiborn A, Cecily, dan Kinney, Michael R. 2011. *Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan*. (Edisi Ke-7). Jild Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Raiborn A, Cecily. 2011. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Saputra Y M. 2020. *Analisis Perhitungs Harga Pokok Produksi Pada Usaha Ayam Broiler*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Slamet Sugiri Sodikin. 2015. *Akuntansi Managemen*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Witjaksono Armanto, 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.